

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut dasar di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat di Indonesia mengabaikan kesehatan gigi dan mulut mereka sendiri, termasuk anak usia sekolah dasar. Kelompok anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga perlu diperhatikan dan dicegah secara baik dan benar. Kondisi ini dapat berpengaruh pada derajat kesehatan mereka dalam proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka (Saleh M, dan Munadirah 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, Untuk masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 57,6%. Sedangkan untuk kelompok umur 5-9 tahun dan 10-14 tahun masing-masing meningkat sebesar 38,4% dan 30,4%.

Masalah gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal, masalah tersebut penyebab utamanya adalah plak. Plak dapat dibersihkan dengan cara mekanis yaitu menyikat gigi.

Menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Berhasilnya

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, teknik menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Endang puji sukarsih di SDN 1 Kawak Kabupaten jepara dengan judul perbedaan menggosok gigi secara vertikal dan horizontal terhadap indeks plak pada murid kelas IV SDN 1 Kawak Kabupaten jepara. Sample dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok dengan metode vertikal berjumlah 18 siswa dan kelompok dengan metode horizontal berjumlah 18 orang siswa jadi total siswa 36. Hasil penelitian menunjukkan selisih plak indeks sebelum dan sesudah menggunakan teknik vertikal dan horizontal masing-masing sebesar 1,26 dan 2,10. Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Endang puji sukarsih metode horizontal lebih efektif menurunkan indeks plak dibandingkan metode vertikal.

Berbeda dengan Endang puji sukarsih hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Munadirah dan Muhammad saleh di MI DDI Seppange di desa Tungke kecamatan Bengo, kabupaten Bone, Sulawesi Selatan dengan judul efektifitas metode sikat gigi teknik vertikal dan horizontal terhadap penurunan indeks plak pada anak usia 9-11 tahun di MI DDI Seppange di desa Tungke kecamatan Bengo, kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Sample dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok dengan metode vertikal berjumlah 20 siswa dan kelompok dengan metode horizontal berjumlah 20 orang siswa jadi

total siswa 40. Hasil penelitian tersebut menunjukkan metode vertikal lebih efektif menurunkan indeks plak dibandingkan metode horizontal.

Berdasarkan dua pendapat yang berbeda dari penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepustakaan yang berjudul “Perbandingan Metode Menyikat Gigi Teknik Vertikal dan Horizontal Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Anak Sekolah Dasar”

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan metode menyikat gigi teknik vertikal dan horizontal dalam menurunkan indeks plak anak sekolah dasar

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur/kepustakaan yang bersifat deskriptif, untuk mengetahui perbandingan metode menyikat gigi dengan teknik vertikal dan horizontal dalam menurunkan indeks plak. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah anak sekolah dasar, maka ruang lingkup karya tulis adalah perbandingan metode menyikat gigi teknik vertikal dan horizontal dalam menurunkan indeks plak anak sekolah dasar.